

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di SDN 02 Boli Pintas

Waridah¹, Anggela Selvia²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

iedha898901@gmail.com¹, angelapts46@gmail.com²

Abstrak

Kata Kunci:

Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Implementation.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran di SDN 02 Boli Pintas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang penelitian, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan, kurangnya rasa ingin tahu yang kuat, kurang memiliki pengetahuan yang luas dan berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan subjek guru-guru kelas 1, 3 dan 5 di SDN 02 Boli Pintas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di kelas 1, 3 dan 5 dilakukan dengan melalui kegiatan yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi dan mengevaluasi pemikiran yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan alat-alat penunjangnya atau media pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan modul ajar untuk melatih pemikiran siswa untuk berpikir secara kritis. Setiap sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan berkaitan materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menganalisis dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Abstract

Keywords:

Pancasila, Pancasila Student Profile, Critical Reasoning, Implementation.

This research aims to describe the implementation of the Pancasila student profile dimensions of critical reasoning in the learning process at SDN 02 Boli Pintas. This research was conducted based on research background, namely students' lack of ability to ask questions, discuss, answer questions given, lack of strong curiosity, lack of broad knowledge and think creatively in the learning process. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this research are teachers in grades 1,3 and 5 at SDN 02 Boli Pintas. The result of data collection techniques use interview and observation techniques. The instrument used was an interview sheet. Data obtained through observation and interview, the results of the research show that the application of the application of the Pancasila student profile of critical reasoning dimension in grades 1,3 and 5 is carried out through activities, namely: obtaining and processing information and ideas, analyzing and evaluating reasoning as well as reflecting and evaluating the thinking carried out in the classroom with various supporting tools or learning media and using teaching modules to train students' minds to think critically. Before each lesson begins, the teacher conveys the material to be studied and invites student to recall the lessons they have learned previously. In delivering the material the teacher gives student the opportunity to ask questions, analyze and conclude the material that has been presented.

Copyright © 2024 Waridah, Anggela Selvia

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 bertekad mewujudkan kepribadian pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari penyiapan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan jaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Selain itu rumusan profil pelajar Pancasila dalam lingkup kebijakan, meliputi aspek pembelajaran peserta didik, pembelajaran dan kompetensi guru, dan kepemimpinan pendidikan.

Pada dasarnya fokus kebijakan ini pada satuan Pendidikan sekolah dasar yang mendorong implementasi

nilai-nilai Pancasila yang abstrak menjadi lebih konkret dan terukur (Rosmalah dkk, 2022:969). Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kesehariannya (Walsiam, 2021:967). Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila, siswa bisa menjadi siswa yang berkarakter dan memiliki kemandirian serta mampu bernalar kritis dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ernawati & Rahmawati, 2022:322). Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018: 62).

Dimensi bernalar kritis ialah salah satu komponen penting penyusun elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya maka dimensi bernalar kritis ini perlu ditanamkan kepada siswa. Karena pelajar yang bernalar kritis itu secara objektif mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Sekolah perlu diterapkan keterampilan bernalar kritis karena merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis. Dengan begitu, mengandung arti bahwa belajar bukan hanya serta merta proses transfer teori saja, melainkan proses transfer yang disertai dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang terjadi. Sehingga, dapat terbangun suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna (Ernawati & Fitri, 2022:1684). Kunci dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis serta mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan membuat kesimpulan. Untuk mewujudkan Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, penting adanya peran dari seorang guru. Guru merupakan aktor penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan saat ini, guru berperan sebagai pembentuk karakter, moral, serta budaya untuk peserta didiknya dan pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mengajarkan, menanamkan, dan mengembangkan pemikiran kritis pada siswa sehingga mereka dapat menangani berbagai masalah yang muncul di lingkungannya. Siswa sekolah dasar harus ditumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi, karena jika tidak mereka akan acuh tak acuh dan bertindak serta bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter serta kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik Indonesia pada abad 21. Profil pelajar Pancasila merupakan program penguatan karakter yang ada pada Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak, dibutuhkan kerja sama guru, kepala sekolah dan siswa dalam mewujudkan penerapan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini disesuaikan dengan tujuan mewujudkan profil para pelajar di Indonesia, serta karakter bangsa Indonesia yang termuat dalam Pancasila (Musdolifah dkk, 2023:10). Kebijakan mengenai sekolah penggerak yang menggunakan Kurikulum Merdeka diputuskan oleh Kemendikbud Ristek No.162/M/2021. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk merdeka belajar yang berarti kemerdekaan berfikir (Mustagfiroh, 2020), serta profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi Kurikulum Merdeka (Purnawanto, 2022). (Rahayu, 2021) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila dapat membentuk lulusan yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dikuatkan oleh (Rahayuningsih, 2021) bahwa profil pelajar Pancasila ini sejalan dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad 21. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila

merupakan karakter yang termuat dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh sekolah penggerak, diharapkan siswa memiliki karakter tersebut sebagai bentuk nyata perubahan pendidikan di Indonesia. Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen (Rusnaini, 2021:28). Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ernawati & Rahmawati, 2022:322). Bernalar kritis memberikan banyak kemampuan terhadap peserta didik, dalam kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi, sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul, sebab berpikir kritis berarti mampu memperoleh pengetahuan yang relevan. (Ernawati & Rahmawati, 2022:6133) mengatakan bahwa keterampilan bernalar kritis harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, terampil, dan kritis. Apabila mereka tidak menerapkan penalaran yang kritis, maka informasi yang tidak benar nantinya dapat menjadi bomerang untuk pelajar Pancasila. Seorang murid yang memiliki dimensi bernalar kritis berarti murid tersebut mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Murid tersebut mampu menyaring informasi, mengolahnya, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisa serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dimensi ini juga berarti keterbukaan terhadap berbagai macam perspektif ataupun pembuktian baru. Keterbukaan ini pun mampu bermanfaat kedepannya karena dapat menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

METODE

Menurut Sugiyono (2014:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan tersebut berasal dari panduan wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka (Putri, dkk 2018).

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya memberikan solusi atas permasalahan yang telah dianalisis. Dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya peneliti memberikan penjelasan secara deskriptif tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran di SDN 02 Boli Pintas. Subjek penelitian berjumlah 3 orang guru di SDN 02 Boli Pintas yaitu guru kelas 1 bapak Dodi Triono, guru kelas 3 bapak Tigor Supryadi dan guru kelas 5 bapak Muksin. Objek penelitian yaitu profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari responden atau subjek yang diteliti mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran di SDN 02 Boli Pintas. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati proses pembelajaran pada kelas 1, 3 dan 5 menggunakan lembar observasi dan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan pada tanggal 4, 5 dan 6 Desember 2023 di SDN 02 Boli Pintas yang lokasinya terletak di desa Nanga Pintas kecamatan Pinoh Selatan kabupaten Melawi provinsi Kalimantan Barat

dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan guru kelas 1,3 dan 5 menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di SDN 02 Boli Pintas dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru. Pertama, guru kelas I bapak Dodi Triono, S.Pd mengatakan bahwa hal yang saya dilakukan yaitu dengan memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mengajak siswa untuk belajar bersama seperti membaca bersama menggunakan modul ajar, mengenal gambar, kemudian memancing siswa mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah diperolehnya, melatih siswa untuk menguraikan informasi yang sudah diperoleh atau dari bacaan dan mampu mengaitkannya kemudian dengan membuat kelompok diskusi, tanya jawab antar kelompok kepada siswa untuk memecahkan masalah dan melatih siswa agar mampu mengolah informasi dengan baik, menyampaikannya dengan jelas dan menyimpulkannya. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan profil pelajar Pancasila modul ajar merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran, guru harus inisiatif, memberikan contoh pada praktik pembelajaran di kelas, menarik perhatian peserta didik dengan pertanyaan dan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta guru harus lebih banyak mempelajari tentang pembelajaran profil pelajar Pancasila.

Kedua, guru kelas III bapak Tigor Supryadi, S.Pd mengatakan bahwa Penerapan profil pelajar Pancasila menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menugaskan kepada siswa untuk membaca buku di perpustakaan maupun di dalam kelas, mengadakan diskusi kelompok dengan tujuan untuk memperoleh informasi, melatih siswa untuk menguraikan informasi yang sudah diperoleh atau dibaca, menganalisis dan mengevaluasi. Hal yang saya lakukan dalam penerapan indikator ini dalam proses pembelajaran adalah dengan membuat kelompok diskusi kepada siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini untuk melatih siswa agar mampu mengolah informasi dengan baik, menyampaikannya dengan jelas dan menyimpulkannya. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar kritis, guru harus banyak mengajak siswa untuk membaca buku serta menggali informasi berkaitan dengan bacaan dan menyampaikan pendapat dari hasil bacaannya. Hal tersebut dapat melatih pemikiran siswa untuk berpikir secara kritis.

Ketiga, guru kelas V bapak Muksin, S.Pd., SD mengatakan bahwa Penerapan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis ini dilakukan dalam ruangan kelas dengan menggunakan modul ajar. Dalam penerapan ini guru menggunakan pembelajaran yang interaktif, berorientasi pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan melatih siswa untuk rajin membaca dan memberikan tugas berpikir kritis yang dapat mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi dari bacaan yang terkait. Dan pada kegiatan awal pembelajaran biasanya guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa memikirkan kembali pemikirannya. Dengan begitu siswa dilatih untuk bernalar kritis serta memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi yang dapat mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi dari bacaan yang terkait. dalam proses pembelajaran dilakukan membuat kelompok diskusi kepada siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini untuk melatih siswa agar mampu mengolah informasi dengan baik, menyampaikannya dengan jelas dan menyimpulkannya. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan pembelajaran yang interaktif, berorientasi kepada siswa dan penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perlu dukungan baik dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar.

Adapun kendala yang dialami dalam menerapkan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis yaitu kesulitan dalam merancang kegiatan yang dapat mengajak siswa untuk belajar bernalar kritis dan kurangnya sarana dan prasarana serta alokasi waktu untuk melatih siswa dalam bernalar kritis. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila. Dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis ini perlu dukungan dari pendidik, lingkungan sekitar, keluarga, pemahaman dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Untuk mengoptimalkan faktor pendukung tersebut dapat dilakukan seperti pelatihan guru, penyuluhan dan sosialisasi kepada orang tua siswa.

Namun dalam penelitian ini lebih mendeskripsikan semua hasil temuan atau hasil wawancara terkait implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di SDN 02 Boli Pintas. Dari hasil wawancara ketiga guru tersebut, peneliti banyak menemukan pendapat guru yang sama dalam penerapannya yaitu: 1). Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dalam kegiatan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ini guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menugaskan kepada siswa untuk membaca buku di perpustakaan maupun di dalam kelas, mengamati gambar, mengadakan diskusi kelompok dan tanya jawab dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat

Suminar, 2022 setiap penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dan bertanya. 2). Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Dalam kegiatan menganalisis dan mengevaluasi penalaran ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa memikirkan kembali pemikirannya, menganalisis gambar. Dengan begitu siswa dilatih untuk bernalar kritis serta memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi yang dapat mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi dari bacaan yang terkait saat pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Rahayuningsih, 2021) dalam dimensi bernalar kritis seorang siswa harus mampu menggunakan kemampuan nalar dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, hingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. 3). Merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran. Dalam kegiatan merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran ini guru membuat kelompok diskusi kepada siswa untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila modul ajar merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran, guru harus inisiatif, memberikan contoh pada praktik pembelajaran di kelas, menarik perhatian peserta didik dengan pertanyaan dan memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga harus lebih banyak mempelajari tentang pembelajaran profil pelajar Pancasila dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan guru dan yang berkaitan dengan pembelajaran profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran untuk penyampaian materi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di kelas 1,3 dan 5 pada SDN 02 Boli Pintas dengan melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, dengan menugaskan kepada siswa membawa buku diperpustakaan maupun di dalam kelas dan mengadakan diskusi kelompok; 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dengan mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari kepada siswa dan memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi; 2) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran, dengan membuat kelompok diskusi kepada siswa untuk memecahkan masalah dan hal ini untuk melatih siswa agar mampu mengolah informasi dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianti, S., & Rahmi, F. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Canduang Kab. Agam, Kec. Canduang. *Indo Green Journal*, 2(1), 15 – 19. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.40>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Azizah, N., Sukrina, A., Efendi, M. R., & Arifmiboy, A. (2024). Perbandingan Konsep Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(3), 290–298. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i3.304>.
- Ernawati, Y., & Puji Rahmawati, F. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1688
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi*. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 3222-3229.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1-108. <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Lestari, V., Imansyah, F. ., & Fakhruddin, A. . (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 423–431. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.266>
- Marta, R., Surya, Y. F., & Sumianto, S. (2024). Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 007 Rimbo Panjang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 75–79. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.48> .
- Mukhzilen, M. (2023). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap 3 Pilar Utama Pembangunan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Kecamatan Pangean. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.91>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Social: *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), Article 3.
- Rosmalah., Asriadi., & Shabir, Achmad. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar.

- Sari, S. permata, Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Efektivitas Strategi True or False Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS di SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(2), 65–78. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.10>
- Sumianto, S., Putra, M. J. A., Surya, Y. F., Zulhendri, Z., Pebriana, P. H., & Aprinawati, I. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.22>
- Syafriani, A., Chan, F., & Alirmanysah, A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Kelas IV di Sekolah Dasar. *Indo Green Journal* , 1(1), 26 – 32. <https://doi.org/10.31004/green.v1i1.5>.
- Syaherawati, A. ., & Dafit, F. . (2024). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 131 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 660 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.659>.